

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK PL TARCISIUS 1 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Bayu Dwi Prasetyo AP
NIM : 2201409017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Dosen Koordinator

Drs. Partono, M.Pd

NIP 19560427 198203 1 002

Disahkan oleh :



Ka. UPT PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat rahmat-Nya sehingga dalam penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK PL Tarcisius 1 Kota Semarang dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan laporan yang singkat ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan semangat serta dukungan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Ant. Arief Budianto, S.Pd selaku kepala sekolah SMK PL Tarcisius 1 Kota Semarang.
4. Bapak Drs. F. Budiwuryanta selaku koordinator guru pamong di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.
5. Ibu Anna Untari Dharmastuti, S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK PL Tarcisius 1 Semarang.
6. Bapak Drs. Partono selaku koordinator dosen pembimbing. Ibu Dr. Dwi Anggani Linggar Bharati selaku dosen pembimbing.
7. Bapak Ibu guru beserta staf karyawan SMK PL Tarcisius 1 Kota Semarang.
8. Siswa-siswa yang telah membantu terlaksananya praktik proses belajar mengajar.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL 1 dan PPL 2.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan yang saya susun masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan untuk kesempurnaan laporan ini. Akhirnya semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman pengesahan	ii
Kata pengantar	iii
Daftar isi	iv
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat PPL	2
D. Sistematika Penulisan	3
BAB II Landasan Teori	
A. Pengertian PPL	4
B. Dasar PPL	4
C. Struktur Organisasi Sekolah	5
D. Kompetensi Guru	5
E. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	6
F. Persyaratan dan Tempat	6
G. Tugas Guru Praktikan	7
H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
BAB III Pelaksanaan	
A. Waktu Pelaksanaan	11
B. Tempat Pelaksanaan	11
C. Tahapan Kegiatan	11
D. Materi Kegiatan	12
E. Proses Bimbingan	12
F. Hal – hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL	13
Refleksi Diri	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program kependidikan. Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi bertujuan untuk menyiapkan dan mencetak tenaga pendidik. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik yang professional melalui PPL. PPL bertujuan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang professional, bertanggung jawab, berdisiplin, mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan pengembangan profesionalismenya nanti dalam dunia kerja.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik, dan professional. Oleh sebab itu, mahasiswa Universitas Negeri Semarang diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini berlokasi di SMK PL Tarcisius 1 Kota Semarang yang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang professional sesuai prinsip

pendidikan berdasarkan kompetensi professional, personal, dan kemasyarakatan.

Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi professional, personal, dan sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Praktikan

- a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran dengan bimbingan oleh guru pamong masing-masing.
- b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- b. Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah sebagai tempat latihan.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat diselesaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. Bagian Awal
 - 1) Halaman Judul
 - 2) Halaman Pengesahan
 - 3) Kata Pengantar
 - 4) Daftar Isi
 - 5) Daftar Lampiran
- b. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan, memuat Latar Belakang, Tujuan, dan Manfaat.

Bab II : Tinjauan / Landasan Teori.

Bab III : Pelaksanaan, Waktu, Tempat, Tahapan Kegiatan, Materi Kegiatan, Proses pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing, faktor pendukung dan menghambat pelaksanaan PPL, Refleksi diri.
- c. Bagian Akhir laporan berisi lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kepribadian, paedagogik, dan sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor UNNES:

- a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
- b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;

- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
- d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat, dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi, Integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

D. Kompetensi Guru

Agar para guru dapat menjadi guru yang profesional, ada empat kompetensi yang harus dimiliki, di antaranya:

1. Kompetensi kepribadian, adalah kepribadian yang harus dimiliki pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.
2. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, serta masyarakat.
3. Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik.
4. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standat kompetensi yang ditetapkan dalam standat nasional.

E. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam strukyur program kurikulum.

Adapun mahasiswa wajib mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi program semester S1, Program Diploma, Program Akta dan program lain. Mata kuliah ini memiliki bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$.

F. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1 kependidikan) untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk didalamnya lulus mata kuliah Daspros II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
2. Telah lulus mengikuti PPL1

Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh mahasiswa pribadi dengan cara mengisi atau memilih langsung secara on line yang telah ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan instansi lain terkait. Yang perlu diperhatikan mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL1 sampai PPL 2.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua

dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

2. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dasar dan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesenian.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 7.

Sesuai dengan kurikulum sekolah dasar yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian dan sistem pengujian
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah
4. Menyusun persiapan mengajar
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Program Tahunan (Annual Plan)

Program tahunan, memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester dan dipakai sebagai acuan dalam membuat promes (Program Semester). Komponen utama dalam Program Tahunan adalah pokok bahasan dan alokasi waktunya yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Program Semester (Semester Plan)

Program Semester, memuat alokasi waktu untuk satu semester. Dipakai sebagai acuan menyusun silabus, acuan kalender pendidikan dan pengatur efisiensi penggunaan waktu belajar.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat mengajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan lembar persiapan guru untuk tiap pertemuan. Fungsinya sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

5. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana diatur yang dimuat dalam Standar Isi.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PL Tarcisius Kota Semarang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai 15 September 2012 dan PPL 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 17 September 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) dilaksanakan di SMK PL Tarcisius 1 Kota Semarang, yang beralamat di jalan Brigjend Katamso No.49 Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

1. Pembekalan

Pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan di sekolah latihan. Pembekalan dimaksudkan untuk memberikan pengarahan agar para praktikan mengetahui hal-hal yang harus atau tidak dilakukan selama PPL berlangsung.

2. Penempatan

Setelah diberikan pembekalan oleh UPT PPL, mahasiswa akan mengetahui dimana mereka akan melakukan PPL. Penempatan dilakukan secara online melalui website SIM PPL.

3. Penerjunan

Praktikan diterjunkan pada tanggal 30 Juli 2012 dan diterima secara resmi dan langsung oleh SMK PL Tarcisius 1 Kota Semarang.

4. Pengenalan

Observasi dilakukan agar praktikan mengenal keadaan fisik dan lingkungan sekolah dan dapat berinteraksi dengan baik dengan para guru, karyawan, dan staf sekolah.

5. Pembimbingan

Praktikan mendapatkan guru pamong sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar-mengajar.

6. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar dilakukan secara mandiri oleh praktikan dan didampingi oleh guru pamong. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dikonsultasikan kepada guru pamong. Dalam proses belajar mengajar ini diharapkan praktikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu mengkondisikan kelas agar siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

7. Penilaian

Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara mandiri, praktikan berhak mendapatkan nilai, baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Komponen yang dinilai adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kemampuan profesional.

8. Penarikan

Penarikan dilakukan setelah praktikan selesai melaksanakan PPL 1 dan PPL 2 yaitu melaksanakan observasi dan proses kegiatan belajar-mengajar.

9. Penulisan laporan

Setelah praktikan selesai melaksanakan PPL 1 maupun PPL 2, praktikan berkewajiban untuk melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Laporan terdiri dari tiga bab yaitu pendahuluan, tinjauan terhadap landasan teori dan pelaksanaan PPL.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan dalam PPL 2 ini adalah:

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong.
2. Melaksanakan praktik mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sekolah.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan dengan guru pamong

Pembimbingan dengan guru pamong dilakukan sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pertama praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), setelah itu dikonsultasikan kepada guru

pamong. Praktikan akan mendapat banyak masukan dari guru pamong yang akan sangat bermanfaat bagi praktikan agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Bimbingan dengan dosen pembimbing

Bimbingan dengan dosen pembimbing dilaksanakan setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan. Hal yang dikoordinasikan mengenai: materi yang diajarkan, sistem pengajaran yang baik, kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan, masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT, dan pelaksanaan ujian praktik mengajar.

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang mendukung

- a. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan.
- b. Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing.
- c. Peserta didik yang aktif dan bersemangat sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar

2. Hal-hal yang menghambat

- a. Kekurangan pada diri praktikan dalam hal ini mengingat praktikan masih dalam tahap belajar.
- b. Belum lengkapnya buku/literatur yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar.
- c. Daya serap terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris yang kurang oleh peserta didik.
- d. Adanya pandangan bahwa Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit dalam pikiran peserta didik.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL mahasiswa UNNES dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, di mana sekolah tersebut ditentukan oleh UPT PPL UNNES. PPL dilaksanakan dalam dua tahap secara simultan yaitu PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 merupakan langkah awal bagi praktikan untuk melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan keadaan dan situasi sekolah serta seluruh hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah..

Dalam PPL 2 banyak hal yang praktikan peroleh berkaitan dengan program studi yang diambil yakni Bahasa Inggris yang menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi “momok” bagi siswa di sekolah. Padahal sebenarnya Bahasa Inggris dapat mengasah kemampuan kita dalam berbahasa utamanya bahasa asing atau internasional. Siswa kebanyakan menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris itu sulit. Anggapan itu sebenarnya tidak sepenuhnya salah, karena Bahasa Inggris menjadi sesuatu yang sulit ketika kita salah dalam memahami konsep dasar dalam suatu materi. Bahasa Inggris merupakan ilmu yang saling terhubung dalam pengajarannya, sehingga membutuhkan pemahaman konsep yang tepat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 ini, memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang cukup memadai. Terdapat LCD yang dapat digunakan agar pembelajaran berlangsung menarik dan berbasis teknologi. Namun diluar itu, tidak tersedianya buku penunjang bagi para siswa mengharuskan guru untuk memberikan materi dalam bentuk modula tau handout kepada peserta didik. Beruntunglah di perpustakaan terdapat kamus Inggris-Indonesia yang turut menunjang proses belajar mengajar, khususnya Bahasa Inggris di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 ini.

3. Kualitas Guru pamong dan Dosen Pembimbing

Praktikan merasa terbantu oleh bimbingan dari guru pamong dan juga dosen pembimbing. Ibu Anna Untari Dharmastuti, S.Pd selaku guru pamong banyak memberi masukan bagi praktikan. Terutama terkait penyusunan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan manajemen kelas. Ketegasan beliau dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi praktikan. Ibu Dr. Dwi Anggani Linggar Bharati selaku dosen pembimbing banyak memberi ilmu tambah bagi praktikan dalam PPL ini. Beliau banyak memberikan ilmu terkait model pembelajaran yang dapat dipakai dalam praktek mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah latihan

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Pangudi Luhur Tarcisius 1 sudah berjalan dengan baik. Siswa-siswa di sekolah ini cukup antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun demikian masih ada juga beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih dirasa kurang. Praktikan masih perlu memperdalam materi dengan belajar mulai dari konsep dasar yang ada sampai pada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan praktikan dalam manajemen kelas masih perlu ditingkatkan. Terutama dalam mengkondisikan siswa agar dapat lebih fokus pada pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

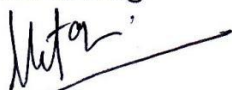
Nilai tambah yang diperoleh oleh mahasiswa praktikan sangat banyak. Antara lain praktikan menjadi lebih mengerti dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran, manajemen kelas, serta trik-trik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan rpp yang telah dibuat sebelumnya.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran praktikan bagi SMK Pangudi Luhur adalah agar terus dipertahankan kedisiplinan yang ada di sekolah ini. Selain itu dapat lebih ditambah fasilitas pendukung pembelajaran, seperti buku pegangan, media, dan sarana prasarana lainnya. Sedangkan bagi Universitas Negeri Semarang, semoga kegiatan PPL ini dapat diteruskan dengan peningkatan yang lebih, terutama dalam hal penyampaian informasi bagi mahasiswa. Hal ini sangat penting karena dengan sistem online yang diterapkan saat ini, kelancaran arus informasi sangat penting agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan baik.

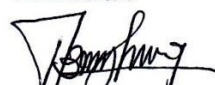
Semarang, 10 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Anna Untari D, S.Pd.
NIG. 11337

Praktikan



Bayu Dwi Prasetyo AP
NIM. 2201409017